

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh perkara pengadilan, *audit client tenure*, reputasi auditor, *disclosure*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *audit lag* terhadap pemberian opini *going concern* oleh auditor. Hipotesis yang diajukan adalah (1) Perkara pengadilan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (2) *Audit client tenure* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (3) Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (4) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (5) *Disclosure* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (6) Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*, (7) *Audit lag* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 450 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2011. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkara pengadilan, *audit client tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, *disclosure*, dan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci : perkara pengadilan, *audit client tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya, *audit lag* dan opini audit *going concern*.